

Dahsyatnya Kekuatan Doa Dalam Kehidupan Manusia

Yati Oktavia¹, Rika Herdiana², Wiwit Pratiwi³, Yolanda⁴, Rahma Ade Syafira⁵, Vegi Prayoga⁶, Sandi Sukendar⁷, Ahmad Muzakir Abid⁸, Tri Kasda Akbar Setiawan⁹, Ramadhoni Mudrik¹⁰, Riska Ayu Wulandari¹¹, Novliza Nurbaiti¹², Salma Ananda Putri¹³, Sultan Agam Wibowo¹⁴.

UIN Raden Fatah Palembang¹⁻⁹

Universitas Sriwijaya¹⁰

Universitas Muhammadiyah Palembang¹¹⁻¹²

Universitas Aisyiyah Palembang¹³

Universitas Bina Darma¹⁴

*Corresponding Email : Oyati78@gmail.com¹, rikaherdiana06@gmail.com², Wiwitprtw1120@gmail.com³, yol395440@gmail.com⁴, rhmdsyfr1001@gmail.com⁵, vegiprayoga83@gmail.com⁶, sukendarsandi@gmail.com⁷, muhhammadmuzakir793@gmail.com⁸, trikasdaakbarsetiawan03@gmail.com⁹, dhonixx777@gmail.com¹⁰, Riskaayuwulandari043@gmail.com¹¹, Novlizanurbaiti05@gmail.com¹², [salmaannd018@gmail.com](mailto:salmaand018@gmail.com)¹³, sultanagamwibowo6@gmail.com¹⁴,

ABSTRACT

Keywords:

ABSTRAK

Kajian ini membahas tentang pentingnya doa dalam menjalani kehidupan. Doa adalah sarana untuk memperoleh kekuatan dalam mencapai tujuan hidup yang di tujukan kepada Allah. Bagi seorang yang beriman, doa adalah rutinitas yang senantiasa dilakukan karena menyadari sifat diri sebagai manusia yang lemah tanpa daya, kecuali hanya dari kekuatan Allah. Doa adalah ibadah yang agung dan amal shalih yang utama, bahkan ia merupakan esensi ibadah dan substansinya. Meminta hanya kepada Allah dan bukan kepada makhluknya ialah wajib. Sebab, di dalamnya orang yang meminta menampakkan ketundukan, kerendahan, kebutuhan, kefakiran, serta pengakuan atas kemampuan yang dimintai untuk mengangkat marabahaya darinya, memberikan apa yang diminta, meraih manfaat dan menolak mudharat. Di samping karena kerendahan dan rasa butuh seorang hamba tidaklah layak ditujukan kecuali hanya kepada Allah, sebab itulah hakikat sebuah ibadah. Tujuan dari penulisan ini untuk membantu seorang hamba agar mengetahui seberapa besar pengaruh doa dalam kehidupan kita sebagai manusia dan mengetahui betapa kuat peran doa untuk membantu seorang hamba dalam segala keadaan. Metode yang akan digunakan dalam Penulisan ini adalah metode Perpustakaan atau metode Kualitatif yaitu memaparkan ide-ide, gagasan, penguraian dari Jurnal atau Artikel, serta menafsirkan ke dalam konsep-konsep yang dapat didukung Maksud dan tujuan penulisan.

Keywords : Kekuatan, Doa, Manusia

Pendahuluan

Di dalam kehidupan dunia ini, tidak terlepas dari yang namanya masalah dan tidak semua yang kita inginkan dapat kita capai, tidak semua mimpi dapat kita wujudkan, kadang ada kendala dan hambatan yang kita jumpai, walaupun sudah mengerahkan segala kekuatan dan kemampuan untuk menghadapinya. Terkadang cara pandang manusia untuk menghadapi suatu permasalahan berbeda-beda. Manusia sudah mempunyai kebutuhan untuk meminta tolong kepada sesuatu yang lebih berkuasa

dari dirinya, terutama ketika dirinya merasa lemah dan kalah terhadap sesuatu yang lebih kuat dan berkuasa.

Salah satu kekuatan yang dapat memberikan manfaat kepada manusia untuk mengatasi problematika yang dihadapi yaitu, “doa”. Karena doa dalam agama diposisikan sebagai bagian dari sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sehingga dengan doa, manusia akan selalu merasa memiliki kesempatan untuk meraih sesuatu. Inilah yang mendatangkan rasa optimisme dalam kehidupannya. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah/1: 186

وَاِذَا سَاَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَابْتِئِنِّ بِرَيْبٍ ۗ اٰجِيْبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ اِذَا دَعَا نِ فَلْيَسْتَجِيْبُوْا لِيْ وَلْيُؤْمِنُوْا بِيْ لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُوْنَ

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka memperoleh kebenaran." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 186)

Metode

Metode yang akan digunakan dalam Penulisan ini adalah metode Perpustakaan atau metode Kualitatif yaitu memaparkan ide-ide, gagasan, penguraian dari Jurnal atau Artikel, serta menafsirkan ke dalam konsep-konsep yang dapat didukung Maksud dan tujuan penulisan.

Hasil

Inisial DA mahasiswa tingkat akhir dari UIN Raden Fatah angkatan 2019

“Ketika menyusun skripsi atau tugas akhir kadang adanya rasa malas, jenuh dan masih banyak lagi. Jadi selalu berdoa untuk di beri kemudahan dan kelancaran untuk menjalaninya. Setiap kehidupan pasti mengalami yang namanya ujian dan pasti semakin banyak persoalan yang di hadapi. Tinggal bagaimana cara kita buat bisa menyelesaikan setiap persoalan itu, yg pasti pertama tidak lepas dari minta pertolongan sama Allah, sekecil apapun kesulitan yang kita hadapi. Yang namanya doa itu harus, tawakal pastinya, jalani dan nikmati setiap proses nya. Hal inilah yang membuat saya terus termotivasi untuk tetap optimis dalam mengerjakan skripsi yaitu dengan berdoa, jika ditanya dampak positif doa yaitu sangat ampuh dengan berdoa saya bias mengeluh dan mengadu pada Allah juga meminta kemudahan dalam setiap tindakan walaupun semua doa tidak terjawab dengan cepat tetapi dengan berdoa ada ketenangan setelah itu dan semakin yakin untuk jalani hari kedepan. “Hadiah terbaik adalah apa yang kamu miliki dan takdir terbaik adalah apa yang sedang kamu jalani”.

Inisial IY Mahasiswa tingkat Akhir dari UIN Raden Fatah angkatan 2019

“Dalam masa mengerjakan skripsi saya merasa ada banyak sekali tekanan, mental saya terasa benar-benar lelah dan diuji dalam masa ini, hal ini membuat saya stress, capek, bahkan kesehatan sudah terganggu karena tidak bisa berhenti memikirkan skripsi yang tak kunjung selesai, saya merasa takut dan sangat cemas jika tidak bisa menyelesaikan pendidikan S1 ini tepat pada waktunya. Bahkan sampai saya merasa tidak mungkin bisa menyelesaikan semuanya dengan target maksimal 4 tahun.

kalo menurut mbak, mbak selalu berfikir begini mau sekuat apapun kita bekerja keras tapi tidak diselingi dengan berdoa sama Allah, pasti nanti ada aja kesulitan yang datang, seperti doa itu harus dilakukan disetiap proses yang kita jalani dengan berdoa itu perasaan mbak jadi tenang seperti ngerasain kalau setiap proses mbak itu di permudah, yah walaupun masih seringngeluh dan itu adalah hal yang wajar. Dengan berdoa membuat saya yakin bahwa segala sesuatu akan selalu diberi kemudahan, bahkan dalam Q.s al insyirah telah dijelaskan “karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

Doa didefinisikan sebagai tanda bahwa manusia sangat membutuhkan Allah swt. untuk menjalani hidupnya dan sebagai media dalam mendekati diri kepada Allah swt. Adapun menurut Ibnu Arabi, doa merupakan suatu bentuk komunikasi dengan Tuhan dalam rangka menghilangkan dan membersihkan nilai-nilai kemusyrikan di dalam diri seseorang. Ahli tasawuf menjelaskan bahwa doa ialah suatu upaya dalam mengabdikan diri kepada Allah swt. dengan mengenali semua bentuk kelemahan, harapan dan kemurahan hati serta memohon kepadanya adalah bentuk dari ketaatan kepada Allah swt. Ibnu Qayyim mengatakan, Doa Adalah obat yang paling bermanfaat, dialah lawan bala, yang akan menolak, membereskan, dan menahannya agar tidak terjadi, serta akan mengangkat atau meringankan bila benar-benar terjadi, dialah senjata orang-orang beriman. Doa merupakan sebuah pintu yang agung, bila seorang hamba mengetuknya, akan datang kepadanya kebaikan yang berturut-turut dan berkah yang melimpah.

Doa adalah ibadah karena merupakan perintah dari Allah SWT. Melakukan segala sesuatu yang diperintahkan oleh-Nya adalah suatu ibadah. Doa merupakan suatu bentuk komunikasi dengan Allah swt. di mana manusia memohon, meminta, dan mengungkapkan atas semua yang diinginkan dan diharapkan dalam rangka untuk mendekati diri kepada Allah swt., mengabdikan kepada Allah swt., menghilangkan kemusyrikan, serta sebagai tanda bahwa ia sangat membutuhkan Allah swt. Dengan demikian, dengan berdoa, manusia dapat terus berharap dan takut hanya kepada Allah SwT. Intensitas doa mengiringi ibadah yang kita kerjakan, karena ibadah dan doa merupakan rangkaian yang semestinya merupakan satu paket yang perlu disinergikan antara ibadah dengan doa. Kita semua telah banyak melakukan doa, baik didoakan, berdoa sendiri dan seterusnya. Doa berasal dari bahasa Arab yang cukup banyak disebut dalam Al Quran, ada yang berarti permintaan, permohonan, panggilan, pujian dan seterusnya. Sedangkan dalam pengertian istilah yang dikemukakan Prof.Dr.TM Hasbi Ash Shiddiqy mengutip pendapat Ath-Thaibi Doa melahirkan kehinaan, kerendahan diri, serta menyatakan kehajatan dan ketundukan kepada Allah Swt.” Jadi dengan demikian, do'a adalah ungkapan yang disampaikan kepada Allah dengan menyadari kelemahan diri, berharap permintaan dikabulkan oleh Allah Swt.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۗ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

"Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk ke Neraka Jahanam dalam keadaan hina dina."(QS. Ghafir 40: Ayat 60)

Selanjutnya doa mempunyai eksistensi dan kekuatan yang sangat dahsyat, karena doa mampu menembus ruang angkasa, tembok yang kokoh, lautan yang luas dan dalam, jurang yang terjal

sekalipun, dan apapun bentuk kesulitan yang dihadapi jika kita berusaha maksimal diiringi dengan doa, maka insya Allah mampu ditembus dengan apa yang disebut doa, lantaran begitu dahsyatnya kemampuan doa itu sendiri. Oleh karena itu ibadah dan doa idealnya sinergi. Dari kesinergian itu akan membuahkan out put yang luar biasa. Menurut Syekh Al Islam Abu Al Abbas Ibnu Thaimiyah yang dikutip oleh DR.Aidh bin Abdullah Al Qarni dalam bukunya yang berjudul *The Way of Alquran* menyatakan : Ibadah dapat membentengi hati dari sombong, sedangkan meminta pertolongan dapat menghapuskan sifat riya dari lubuk hati .

Dari pendapat tersebut di atas nampak dan jelas betapa eratnya hubungan ibadah dengan doa karena satu sama lain akan saling menguatkan dan seakan tidak terpisahkan. Ibadah yang semakin membaik akan membuahkan out put sikap dan perilaku seseorang akan menjadi baik pula apapun dan dimanapun prosesi yang ia lakoni, karena secara psikologis diri dan kepribadiannya dibentuk melalui ajaran dan benteng rambu-rambu dari ibadah yang telah ia lakukan.

Seberapa pentingkah doa dalam kehidupan kita? Perlukah kita berdoa? Ini adalah pertanyaan yang sering dilontarkan oleh mereka yang enggan berdoa, mereka yang menganggap bahwa doa itu tidaklah penting, toh semua permasalahan hidup itu bisa diselesaikan tanpa berdoa. Atau mereka yang menganggap belum pantas untuk berharap kepada Allah SWT dikarenakan dosa-dosa mereka yang teramat banyak dibandingkan amal shalihnya. Ini adalah persepsi yang keliru, yang harus kita lenyapkan. Bahkan orang yang tidak pernah berdoa akan digolongkan dalam golongan orang-orang yang sombong. Firman Allah SWT dalam Al-Quran:

لِيُفْلِتَ تَجْتَبِئُوا دَعَانَ إِذَا الدَّاعِ دَعْوَةٌ أُجِيبُ قَرِيبٌ فَإِنِّي عَنِّي عِبَادِي سَأَلَكِ وَإِذْ
يُرْشِدُونَ لَعَلَّهُمْ بِي وَلِيْمُنُوا

Artinya: “ dan apabila hamba-hambaku bertanya kepadamu(Muhammad) tentang aku, maka (jawablah), bahwa aku itu dekat, aku akan mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka memenuhi (segala perintah-Ku), dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”(Q,S Al-baqarah:186)

Berdoa merupakan suatu kebutuhan rohaniah yang diperlukan manusia dalam kehidupan ini yang telah terbukti dapat menjadi landasan dalam menentramkan jiwa manusia, terlebih lagi pada saat terjadinya bencana, kesusahan atau malapetaka. Doa merupakan suatu elemen penting dalam Islam. Hal ini sesuai dengan Hadist nabi yang mengatakan : “Doa adalah inti ibadah”. Hal ini dapat dipahami karena pada dasarnya kegiatan berdoa adalah bentuk penghargaan dan ketergantungan hamba kepada kebesaran dan keagungan Allah SWT. Berdoa bukanlah sekedar hanya menyampaikan permohonan dan keinginan kepada Allah SWT, tetapi merupakan perintah Allah SWT seperti firman-Nya dalam Hadist qudsi menyatakan : “Barang siapa yang tidak berdoa kepada-Ku, niscaya Aku murka kepadanya”, sehingga doa dapat dijadikan media komunikasi yang menghubungkan antara hamba dan Allah SWT. Jika kita melihat dari sunnah Rasul maka setiap perilaku kita dalam kehidupan ini harus selalui dimulai dengan doa. Hal ini menunjukkan bahwa hembusan nafas manusia tidak bisa dipisahkan dengan kehadiran Allah, apapun yang kita lakukan Rasulullah mengajarkan minimal membaca basmalah

Pembahasan

Doa adalah kontak batin dengan Allah sebagai perwujudan pengabdian hamba kepadanya. Berdoa merupakan suatu kebutuhan rohaniyah yang diperlukan manusia dalam kehidupan ini, yang telah terbukti dapat menjadi landasan dalam menentramkan jiwa manusia, terlebih lagi pada saat terjadinya bencana, kesusahan atau malapetaka. Doa merupakan suatu elemen penting dalam Islam. Orang yang berdoa hendaknya yakin bahwa Allah Swt dekat dan memperkenankan permohonan hamba-hamba-Nya yang tulus. Allah memerintahkan agar orang yang berdoa niscaya percaya kepada-Nya. Ini bukan saja dalam arti mengakui keesaan-Nya, tetapi juga percaya bahwa Dia akan memilihkan yang terbaik untuk si pemohon.

Simpulan

Seorang hamba harus mengetahui seberapa besar pengaruh doa dalam kehidupan kita sebagai manusia, dengan berdoa membuat perasaan seorang hamba menjadi lebih tenang juga bisa membuat Seseorang Merenungi dan Mengevaluasi segala sesuatu yang terjadi pada diri seorang Hamba.

Seorang hamba juga harus mengetahui betapa kuat peran doa untuk membantu seorang hamba dalam segala keadaan. Ketika seorang hamba mengadu dan menyampaikan isi hatinya ketika ada masalah kepada Allah SWT, Allah akan selalu membantu sebesar apapun masalah yang kita hadapi. Itulah Kebaikan yang Allah berikan kepada kita.

Referensi

- Ahnafuddin, M. (2011). *Doa Menurut Mu'tazila*. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Makasar.
- Bahri, S. (2010, Agustus 19). *Doa Mempunyai Kekuatan Yang Dasyat*. Retrieved from Kementerian Agama Kota Bengkulu: <https://bengkulu.kemenag.go.id/artikel/8648-doa-mempunyai-kekuatan-yang-dahsyat>
- Jannati, Z., & Hamandia, M. R. (2022). Konsep Doa Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, 40.
- Khamsiatun, C. (2015). Urgensi Doa Dalam Kehidupan. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 3, 109-110.
- Shohib, S.Psi. M.Si, M. (n.d.). *Kekuatan Doa Dalam Mewujudkan Impian*. Retrieved from Perspektif Psikologi Islam: <https://adoc.pub/download/kekuatan-doa-dalam-mewujudkan-impian-perspektif-psikologi-is.html>
- Muhammad Abdul Qadir Alcaff, *Doa Puncak Penyesalan & Tobat*, (Jakarta: Zahra, 2008), hal.14